

The Influence Of Perception, Motivation, Interest, And Taxation Knowledge On Students' Decisions To Choose A Career In Taxation

Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Di Bidang Perpajakan

Evika Ardiana^{1*}, Mujiyati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

B200190655@student.ums.ac.id¹, mujiyati@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The choice of a career in Banking is a desire that exists within oneself to develop specific thoughts, feelings, and actions related to a career in the field of taxation. A career in taxation is a profession that is needed so that tax operations in Indonesia can run well. The purpose of this study was to examine and analyze the influence of perceptions, motivation, interests and knowledge of taxation on students' decisions to choose a career in taxation. This research uses quantitative methods. The population used in the study were students at the Muhammadiyah University of Surakarta. Sampling in this study was to use the Purposive Sampling method with the criteria of Accounting Students Class of 2019 and 2020 who had taken the Taxation Course at Muhammadiyah University Surakarta and obtained a sample of 91 respondents. The data used in this study are primary data collected and processed by themselves, the results of which are the numbers listed on the scale of the questionnaire which are processed using the SPSS program. The technique used in data collection is a media questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the t-test show that the interest variable has a positive effect on the student's decision to choose a career in taxation. Meanwhile, the variables of perception, motivation and knowledge of taxation do not affect the student's decision to choose a career in the field of taxation.

Keywords: Career Decisions; Perception; Motivation; Interest; Tax knowledge

ABSTRAK

Pilihan karir dibidang perpajakan merupakan keinginan yang ada dalam diri untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran khusus, perasaan, dan tindakan terkait karir di bidang perpajakan. Berkarir dibidang perpajakan merupakan profesi yang sangat dibutuhkan agar operasional perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 dan 2020 yang sudah mengambil Mata Kuliah Perpajakan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan diperoleh sampel sebanyak 91 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dikumpulkan dan diolah sendiri, yang hasilnya berupa angka-angka yang tertera pada skala kuesioner yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan media angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dari uji t menunjukkan bahwa variabel Minat berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan. Sedangkan pada variabel persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan.

Kata Kunci: Keputusan Berkarir; Persepsi; Motivasi; Minat; pengetahuan Perpajakan

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan indikasi dari hasil seni dan budaya manusia yang dinamis dan membutuhkan peningkatan. Pemikiran ini menyimpulkan bahwa peningkatan atau penguatan

persiapan untuk menghadapi kebutuhan dan kesulitan di masa depan harus terus menerus diselenggarakan dengan persyaratan kemajuan, ilmu pengetahuan, informasi, inovasi, keahlian, dan budaya. Pengakuan ini harus terlihat dari kesan kurang matang dalam memilih panggilan di bidang pemungutan pajak, yang tidak diragukan lagi akan mempengaruhi panggilan yang sebenarnya. (Naradiasari & Wahyudi, 2022)

Kebutuhan tenaga kerja di bidang pemungutan pajak tidak hanya dari otoritas publik, tetapi juga dari area rahasia yang sebenarnya membutuhkan tenaga kerja, terutama di bidang pembukuan yang tanpa henti memahami estimasi biaya dan penilaian yang layak untuk organisasi. Pintu terbuka yang luar biasa untuk pengganti pembukuan, terutama pengganti pembukuan yang akan bekerja di bidang pemungutan pajak sangat besar, dengan alasan bahwa pembukuan sangat terkait dengan biaya di mana bea adalah salah satu komitmen yang ditanggung oleh organisasi dan harus ditentukan serta dapat diharapkan agar tidak ada kesalahan dalam pencatatan sehingga cenderung beralasan bahwa pengganti pembukuan benar-benar memahami biaya eksekutif dan dapat menangani biaya dengan baik. (Koa & Mutia, 2021).

Adanya beberapa pekerjaan untuk lulusan akuntansi menunjukkan bahwa lulusan akuntansi dapat memilih profesi tertentu di dunia kerja, para pengganti akuntansi sebagai lulusan akuntansi yang akan datang, dapat mempertimbangkan pilihan profesi apa yang akan mereka pilih nantinya. Relatif sedikit mahasiswa yang mempelajari pembukuan yang tertarik untuk bekerja di bidang pemungutan pajak, karena tidak adanya informasi mengenai pemungutan pajak. Menurut (Anggraeni et al., 2020) Salah satu penjelasan lain mengapa pemeriksa dibidang perubahan norma dengan panggilan di bidang perpajakan adalah karena pemeriksa pengganti melihat bahwa ide penagihan pajak memiliki banyak perubahan standar secara konsisten, oleh karena itu penting untuk mendorong pemeriksa pengganti agar lebih tertarik untuk bekerja di bidang penilaian pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksa untuk berprofesi di bidang penagihan pajak secara positif dapat ditegakkan dengan adanya ketajaman, minat, dan inspirasi yang kuat, sehingga dapat menumbuhkan hal-hal yang dapat mempengaruhi pemeriksa. (Prihatini & Rachmawati, 2018)

Beberapa pekerjaan dalam pemungutan pajak termasuk menjadi pegawai pajak di Ditjen Pajak, tax planner di Kantor Akuntan Publik, pegawai pajak di sektor swasta, konsultan pajak pribadi, untuk orang-orang yang dipastikan (Jago Akuntansi, 2018). Untuk menjadi seorang ahli bea, ada beberapa konfirmasi keterampilan yang berbeda di bidang pemungutan pajak termasuk Sertifikasi Konsultan Pajak (SKP), Certified Tax Advisor (CTA), Certified International Tax Analyst(CITA), dan Advance Diploma in International Taxation(ADIT). Setiap sertifikat penguasaan ini memiliki prasyarat dan lama interaksi yang berbeda-beda. Dengan cara ini, seorang pengganti pembukuan mungkin memiliki kemampuan pembukuan yang memenuhi syarat dan memiliki pemahaman tentang hal-hal penting dalam penilaian pajak untuk melewati siklus dalam sertifikat keahlian pembukuan dan pengeluaran. (Khairunnisa & Kurniawan, 2020)

Salah satu konsentrasi dalam konfigurasi pelatihan pendidikan akuntansi adalah konsentrasi perpajakan yang merupakan bidang penting yang menawarkan pekerjaan yang lebih menonjol yang dapat dipilih oleh para pengganti pembukuan untuk memiliki pilihan untuk menjadikannya sebagai pengaturan untuk panggilan atau panggilan masa depan mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa keputusan panggilan sesuai dengan pelatihan atau fiksasi mendasar seharusnya membuat seseorang menjadi ahli di bidangnya masing-masing sehingga profesi yang ideal akan tercapai sesuai dengan bentuknya, namun ada orang-orang tertentu yang tidak dapat melakukan pengaturan panggilan dengan benar mengingat fakta bahwa mereka terus-menerus dihantui oleh kekhawatiran tentang kerentanan di kemudian hari. (Koa & Mutia, 2021).

Meskipun profesi akuntan publik sangat menjanjikan, banyak mahasiswa akuntansi yang menyerah dan mundur dari kerinduan mereka untuk berubah menjadi pembukuan publik ketika dihadapkan dengan tugas berat dan bahaya yang mungkin dihadapi. Mereka menjadi berani dan menyerah karena terinspirasi oleh rasa takut yang paranoid dalam mengelola mengambil risiko yang dapat melenyapkan panggilan mereka. Akuntan publik juga menghadapi berbagai masalah dan kesulitan yang ekstrem, seperti bahaya dan kewajiban yang diperluas, persyaratan waktu, beban standar yang berlebihan, persaingan di antara KAP, dan inovasi yang semakin modern yang harus terus diikuti. (Hawani & Rahmayani, 2016).

2. Tinjauan Pustaka

Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Latin "*perception*" yang berarti mendapatkan atau mengambil. Wawasan adalah sebuah siklus yang berkaitan dengan kegembiraan yang memengaruhi pilihan dan reaksi yang diuraikan. Persepsi adalah siklus psikologis karena mendeteksi sehingga cara berpikir terbentuk. (Agrosamdyo, n.d.).

(Anggraeni et al., 2020) Persepsi sesuai dengan penerjemahan terhadap objek, pengorganisasian dengan mempengaruhi perilaku atau mentalitas. Untuk situasi ini, persepsi menggabungkan penerjemahan item, pengumpulan, asosiasi, dan pemahaman tentang perbaikan yang telah dikoordinasikan sehingga mempengaruhi perilaku atau mentalitas"

Motivasi

Motivasi adalah sebuah siklus di mana seseorang mendapatkan perasaan baik dari luar maupun dari dalam sesuai dengan keadaan tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut atau secara keseluruhan inspirasi adalah sebuah dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Koa & Mutia, 2021).

Motivasi adalah satu hal yang penting dalam semua latihan manusia, mengingat untuk sebuah panggilan. Sebuah profesi tanpa inspirasi akan menjadi membosankan dan pada akhirnya akan memengaruhi pencapaian presentasinya. Ketiadaan hasil seseorang dalam sebuah panggilan tidak ditentukan oleh tingkat kapasitasnya, tetapi pada saat yang sama dipengaruhi oleh inspirasinya untuk berhasil. (Anggraeni et al., 2020)

Minat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai, minat diartikan sebagai "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, kegairahan, keinginan" sedangkan "tertarik" diartikan sebagai memiliki (menaruh) minat, kecenderungan hati, membutuhkan (akan)". Sementara itu, The Liang Gie memberikan pengertian minat yang paling esensial, yaitu minat mengandung arti sibuk, tertarik, atau terkait dengan suatu tindakan karena memahami arti penting dari gerakan itu. minat adalah perasaan tertarik pada suatu hal yang dapat memberi energi pada ketertarikan pada suatu hal, dan kemudian menjadi perasaan rindu pada hal tersebut. (Anggraeni et al., 2020).

Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan biaya adalah data biaya yang dapat digunakan warga negara sebagai alasan untuk beraktivitas, navigasi, dan untuk mengambil arah atau sistem tertentu terkait pelaksanaan kebebasan dan komitmen mereka di bidang perpajakan. (Kartikasari & Yadnyana, 2020). Pengetahuan perpajakan adalah suatu pekerjaan yang mengembangkan individu melalui mendidik atau mempersiapkan dengan mengubah cara berperilaku warga negara atau kumpulan warga negara melalui pengajaran dan persiapan. Warga negara akan dengan sengaja setuju dengan asumsi bahwa mereka mengetahui ide-ide konsep dasar perpajakan (Nugroho, 2019).

Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan

Memilih pekerjaan sesuai dengan apa yang diinginkan merupakan kebutuhan yang sangat berarti bagi seseorang dalam menentukan keputusan posisi. Dalam menentukan keputusan posisi, seseorang akan mempertimbangkan sisi positif dan negatif dari kebutuhan tertentu untuk mendapatkan pemenuhan. Dengan cara ini, orang akan mencari pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan pada dirinya sesuai dengan yang diinginkan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan pengambilan data dengan media angket kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2019-2020 dan sudah menempuh Mata Kuliah Perpajakan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, pengambilan sampel di hitung dengan menggunakan rumus slovin sehingga di peroleh sampel sebanyak 91 responden (Naradiasari & Wahyudi, 2022)

Definisi Operasional Variabel

Persepsi

(Naradiasari & Wahyudi, 2022) Variabel persepsi diestimasi dengan instrument pertanyaan dari menyertakan petunjuk yang menyertainya: (1) Proses perkuliahan perpajakan akan membantu selama menjalani pekerjaan di bidang penagihan pajak; (2) Informasi mengenai tugas akan sangat berharga selama menjalani pekerjaan di bidang penagihan pajak; (3) Mempersiapkan diri sebelum menjalani pekerjaan di bidang penagihan pajak akan membantu dalam peningkatan profesi; (4) Karir dibidang perpajakan akan sangat membutuhkan kemampuan ilmiah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berpikir kritis dalam menangani masalah-masalah penagihan; (5) Karir dibidang perpajakan akan meningkatkan kemampuan relasional, misalnya kemampuan untuk bekerjasama dalam pertemuan.

Motivasi

(Naradiasari & Wahyudi, 2022) Variabel motivasi diukur dengan instrumen proklamasi dari, termasuk petunjuk yang menyertainya: (1) Menginginkan pekerjaan dibidang perpajakan, karena sesuai dengan pelatihan di divisi pembukuan; (2) Lebih mengembangkan keterampilan dalam menerapkan informasi biaya untuk mengatasi masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengupayakan kemampuan untuk sukses sambil mengejar kehidupan di bidang penagihan pajak; (4) Menemukan bidang pekerjaan baru yang memberikan kompensasi tambahan yang tinggi (di luar kompensasi dasar, misalnya, hak istimewa); (5) Memperoleh informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dan kewajiban yang mereka miliki ketika mereka berada di tengah-tengah masyarakat.

Minat

(Naradiasari & Wahyudi, 2022), Variabel motivasi diukur dengan instrument pernyataan dari dengan menyertakan penanda-penanda berikut ini: (1) Karir dibidang perpajakan memberikan kesempatan yang luar biasa bagi para pengganti pembukuan; (2) Tertarik untuk seumur hidup di bidang penagihan pajak, karena memberikan wawasan dan informasi mengenai pungutan; (3) Terinspirasi untuk seumur hidup di bidang penagihan pajak, karena memberikan kompensasi yang sangat besar; (4) Tertarik untuk seumur hidup di bidang penagihan pajak, karena akan mendapat jabatan yang memuaskan; (5) Akan memiliki seumur hidup di bidang perpajakan setelah selesai melakukan penelaahan.

Pengetahuan Perpajakan

(Naradiasari & Wahyudi, 2022) Variabel motivasi diukur dengan instrumen pernyataan dengan menyertakan petunjuk-petunjuk yang menyertainya: (1) Peningkatan informasi dalam pemungutan pajak; (2) Peningkatan informasi dalam hal peraturan perpajakan; (4) Peningkatan dalam isu-isu peraturan perpajakan; (5) Peningkatan dalam hal informasi dan pengaruh terhadap keputusan keuangan.

Pemilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

(Mahayani et al., 2017), Variabel panggilan dalam penagihan pajak diukur dengan instrumen penjelasan yang meliputi pointer-pointer sebagai berikut: (1) Untuk mendapatkan kenaikan pangkat; (2) Kemajuan yang mahir dalam bidang penilaian pajak; (3) Mendapat gelar ahli; (4) Mendapat evaluasi yang layak atas pelaksanaan; (5) Mengembangkan lebih lanjut profesi di bidang penagihan pajak.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik deskriptif yang memberikan gambaran suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, hal ini dilihat dari nilai jumlah sampel, rata-rata(mean), standard deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Naradiasari & Wahyudi, 2022)

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah sampel. R tabel akan di peroleh dari tabel *product moment* (Naradiasari & Wahyudi, 2022) Syarat validnya data dapat dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$ atau 5% artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Uji Reliabilitas

Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian ini adalah koefisien Cronbach's alpha. Cronbach alpha menentukan tingkat reliabilitas konsistensi interitem serta menguji tingkat kekonsistenan responden dalam menjawab semua hal yang ada di dalam survei. Selanjutnya dilakukan estimasi dengan menggunakan program SPSS. Cronbach's Alpha adalah uji reliabilitas untuk alternati untuk respon pilihan lebih dari dua. Biasanya, sebuah instrumen dikatakan baik jika memiliki koefisien Cronbach's alpha > 0.6 (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data akan menggunakan uji Monte Carlo. Distribusi data akan dinyatakan normal apabila nilai monte carlo sig 2-tailed > 0.05 .

Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolineraritas dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *Tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* di bawah 0,10 atau dengan kata lain, dengan asumsi ada hubungan yang cukup tinggi di antara faktor-faktor bebas, pada umumnya di atas 0. (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Uji Heteroskedastisitas

Dalam ulasan ini untuk membedakan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengaturan uji Glejser adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi < 0,05, terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk menunjukkan orientasi hubungan variabel dependen dan independen (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Berikut persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini :

$$Y = \beta_1 X_1 \text{Pr} + \beta_2 X_2 \text{Mt} + \beta_3 X_3 \text{Mn} + \beta_4 X_4 \text{PP} + e$$

Keterangan :

Y=Keputusan Pemilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

β = Koefisien Regresi Linier

X1=Persepsi

X2=Motivasi

X3=Minat

X4=Pengetahuan Perpajakan

e = error term (residual)

Uji Regresi Simultan (F-test)

Signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah 5% atau 0,05. Hipotesis dinyatakan diterima, dengan asumsi nilai signifikansi < 0,05, hal ini mengimplikasikan bahwa model relaps dapat digunakan untuk mengantisipasi variabel independen. Hipotesis ditolak, apabila nilai probabilitas 60 signifikan > 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk mengantisipasi variabel dependen. (Naradiasari & Wahyudi, 2022)

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menguji *goodness of fit* model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Dengan asumsi harga R^2 kecil, kapasitas variabel bebas untuk memahami faktor yang terhubung dapat dianggap sangat terbatas jika harga R^2 kecil. (Naradiasari & Wahyudi, 2022)

Uji Parsial (t-test)

(Naradiasari & Wahyudi, 2022) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variasi variabel dependen atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, uji t, uji signifikan apakah variabel independen pada dasarnya mempengaruhi variabel dependen. Ini selesai dengan membandingkan harga P-value lebih kecil dari 0,05 maka H1, H2, H3, H4 diakui dan juga sebaliknya, spekulasi akan dicoba dengan menggunakan tingkat kepentingan 5% atau 0,05.

4. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	16	16%
Perempuan	73	73%
Jumlah	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 yang terdiri laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 17 orang atau 16% dan responden perempuan berjumlah 74 orang atau 73%. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Presentase
2019	10	10%
2020	81	81%
Jumlah	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 yang terdiri dari angkatan 2019 dan 2020. Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden dari angkatan 2019 berjumlah 10 orang atau 10%, sedangkan angkatan 2020 berjumlah 81 orang atau 81%. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa angkatan 2020.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Sudah Menempuh Mata Kuliah Perpajakan

Sudah Menempuh Mata Kuliah Perpajakan	Frekuensi	Presentase
Sudah	91	91%
Belum	0	0%
Jumlah	91	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91. Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan berjumlah 91 orang atau 91%. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa responden pada penelitian ini 100% sudah menempuh mata kuliah perpajakan.

Teknik Analisis Data

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERSEPSI	91	8	25	21,45	3,287
MOTIVASI	91	8	25	20,05	3,689
MINAT	91	8	25	20,75	3,514
PENGETAHUAN PERPAJAKAN	91	5	25	22,11	3,610
PILIHAN BERKARIR BIDANG PERPAJAKAN	91	9	25	18,85	4,208
Valid N (listwise)	91				

Sumber: output spss

Berdasarkan tabel diatas pada masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya data diatas terdistribusi dengan baik.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi (X1)

No	Item	A	Sig	Keterangan
----	------	---	-----	------------

1	X1.1	0,05	0,00	Valid
2	X1.2	0,05	0,00	Valid
3	X1.3	0,05	0,00	Valid
4	X1.4	0,05	0,00	Valid
5	X1.5	0,05	0,00	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X2)

No	Item	A	Sig	Keterangan
1	X2.1	0,05	0,00	Valid
2	X2.2	0,05	0,00	Valid
3	X2.3	0,05	0,00	Valid
4	X2.4	0,05	0,00	Valid
5	X2.5	0,05	0,00	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Minat (X3)

No	Item	A	Sig	Keterangan
1	X3.1	0,05	0,00	Valid
2	X3.2	0,05	0,00	Valid
3	X3.3	0,05	0,00	Valid
4	X3.4	0,05	0,00	Valid
5	X3.5	0,05	0,00	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X4)

No	Item	α	Sig	Keterangan
1	X4.1	0,05	0,00	Valid
2	X4.2	0,05	0,00	Valid
3	X4.3	0,05	0,00	Valid
4	X4.4	0,05	0,00	Valid
5	X4.5	0,05	0,00	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Pemilihan (Y)

No	Item	A	Sig	Keterangan
1	Y.1	0,05	0,00	Valid
2	Y.2	0,05	0,00	Valid
3	Y.3	0,05	0,00	Valid
4	Y.4	0,05	0,00	Valid
5	Y.5	0,05	0,00	Valid

Berdasarkan Berdasarkan data dalam tabel diatas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Motivasi memiliki nilai signifikasi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai α 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel harga yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah valid.

Uji Reabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Variabel Persepsi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,876	5

Hasil Uji Reabilitas Variabel Motivasi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	5

Hasil Uji Reabilitas Variabel Minat (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	5

Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengetahuan Perpajakan (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,960	5

Hasil Uji Reabilitas Variabel Pilihan Berkarir Bidang perpajakan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	5

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reabilitas seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan layak, karena nilai indikator *Cronbach Alpha* >0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pengukuran variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,29261638
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,057
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,153 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,144
	Upper Bound	,163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan kolmogorov- smirnov pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,153 > 0,05 hal ini

menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga sampel tersebut memenuhi syarat untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1 (Constant)	2,978	2,414		1,234	,221	
PERSEPSI	-,170	,233	-,132	-,727	,469	,214 4,672
MOTIVASI	,303	,169	,265	1,797	,076	,326 3,067
MINAT	,477	,190	,398	2,513	,014	,283 3,532
PENGETAHUAN PERPAJAKAN	,160	,171	,137	,934	,353	,331 3,024

a. Dependent Variable: PILIHAN BERKARIR BIDANG PERPAJAKAN

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak mengalami gejala multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1 (Constant)	-2,130	1,419		-1,501	,137	
PERSEPSI	,072	,137	,114	,521	,603	,214 4,672
MOTIVASI	-,007	,099	-,013	-,071	,944	,326 3,067
MINAT	,013	,112	,023	,120	,905	,283 3,532
PENGETAHUAN PERPAJAKAN	,136	,101	,238	1,354	,179	,331 3,024

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25,2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,978	2,414		1,234	,221
PERSEPSI	-,170	,233	-,132	-,727	,469
MOTIVASI	,303	,169	,265	1,797	,076
MINAT	,477	,190	,398	2,513	,014
PENGETAHUAN PERPAJAKAN	,160	,171	,137	,934	,353

a. Dependent Variable: PILIHAN BERKARIR BIDANG PERPAJAKAN

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25,2023

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada penelitian ini, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Keputusan Memilih = 2,978 + -,170 Per + 0,303 Mot + 0,477 Min + 0,160 Peng + e.

Uji R

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,388	,359	3,368
a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN PERPAJAKAN, MOTIVASI, MINAT, PERSEPSI				
b. Dependent Variable: PILIHAN BERKARIR BIDANG PERPAJAKAN				

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25,2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas, dapat diketahui koefisien determinasi dilihat dari nilai R square yaitu sebesar 0,388. Artinya, terdapat pengaruh variabel Persepsi, Motivasi, Minat, dan pengetahuan Perpajakan terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir dibidang perpajakan sebesar 38,8%. Sedangkan, sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Simultan (f-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	618,127	4	154,532	13,620	,000 ^b
	Residual	975,719	86	11,346		
	Total	1593,846	90			
a. Dependent Variable: PILIHAN BERKARIR BIDANG PERPAJAKAN						
b. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN PERPAJAKAN, MOTIVASI, MINAT, PERSEPSI						

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil dari uji regresi simultan (f-test) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Artinya, bahwa variabel persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan memilih berkarir dibidang perpajakan.

Uji T

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,978	2,414		1,234	,221		
	PERSEPSI	-,170	,233	-,132	-,727	,469	,214	4,672
	MOTIVASI	,303	,169	,265	1,797	,076	,326	3,067
	MINAT	,477	,190	,398	2,513	,014	,283	3,532
	PENGETAHUAN	,160	,171	,137	,934	,353	,331	3,024
	PERPAJAKAN							
a. Dependent Variable: PILIHAN BERKARIR BIDANG PERPAJAKAN								

a. Dependent Variable: PILIHAN BERKARIR BIDANG PERPAJAKAN

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 25,2023

Dengan melihat uji t yang dihasilkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketajaman memiliki nilai signifikansi sebesar $0,469 > 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa H1 **ditolak**. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel kearifan mempengaruhi pilihan pemeriksa untuk memilih berkarir dibidang perpajakan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,076 > 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa H2 **ditolak**. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel motivasi mempengaruhi pilihan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan.

Berdasarkan uji t yang dihasilkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa H3 **diterima**. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan..

Dengan melihat uji t yang dihasilkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0.353 > 0.05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa H4 **ditolak**. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel informasi pemungutan pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir dibidang perpajakan.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir di Bidang Perpajakan

Melihat hasil pengujian dari uji parsial (t-test) pada tabel 4.19, dapat diketahui bahwa variabel discernment memiliki nilai signifikansi sebesar $0.469 > 0.05$, sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa discernment tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan mahasiswa untuk memilih profesi akuntan bagi mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dimiliki oleh understudy mengenai jenis-jenis pekerjaan di bidang penagihan pajak, dapat juga disebabkan oleh tidak adanya keterlibatan atau contoh yang baik di lingkungan sekitar yang bekerja di bidang perpajakan, dan dapat juga disebabkan oleh tidak adanya *atau role model* yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai perpajakan, charge brevet, dan panggilan tugas yang membuat beberapa mahasiswa tidak tertarik untuk menjadi berkarir di bidang perpajakan (Ni Made Dwita Ratnaningsih, 2022) dan (Khairunnisa & Kurniawan, 2020).

Pengaruh Motivasi Terhadap keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir di Bidang perpajakan

Berdasarkan hasil penelitian dari uji parsial (uji-t) pada tabel 4.19, dapat diketahui bahwa variabel inspirasi memiliki nilai kritis $0,076 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inspirasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan bagi mahasiswa S1 Perpajakan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Motivasi adalah sesuatu yang esensial dalam setiap pergerakan manusia, mengingat panggilan hidup. Memiliki panggilan jiwa tanpa didasari oleh motivasi, seseorang akan kurang bersemangat dan pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian presentasi mereka. Ketiadaan hasil seseorang dalam suatu panggilan tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat kapasitasnya, tetapi di sisi lain dipengaruhi oleh inspirasinya untuk berhasil. (Anggraeni et al., 2020).

Pengaruh Minat Terhadap keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir di Bidang perpajakan

Berdasarkan hasil eksplorasi dari uji parsial (t-test) pada tabel 4.19, dapat diketahui bahwa variabel minat memiliki nilai yang sangat besar yaitu $0.014 < 0.05$, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat dengan keputusan pemilihan pekerjaan di bidang pemungutan pajak dimana perluasan terhadap keuntungan individu pada profesi yang akan digelutinya nanti akan mempengaruhi perluasan keputusan dalam memilih pekerjaan atau panggilan jiwa dari sekarang. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan pertimbangan dan usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan) dengan perasaan senang karena ada daya tarik dari barang tersebut. Efek lanjutan dari penelitian ini dijunjung tinggi oleh para analis terdahulu yang diarahkan oleh (Mahayani et al., 2017) , (Koa & Mutia, 2021) dan (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil penelitian dari uji parsial (t-test) pada tabel 4.19, dapat dilihat dengan jelas bahwa variabel variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai yang sangat besar yaitu $0.353 > 0.05$, sehingga H_1 ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh elemen informasi dari pemeriksa yang sebenarnya, dimana informasi pemeriksa mengenai pengaturan umum penagihan pajak dan kerangka kerja penagihan pajak masih sangat kurang sehingga pemeriksa tidak memiliki gambaran yang layak mengenai apa yang akan mereka kerjakan jika mereka memiliki masa kerja di bidang penagihan pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2019), (Vajarini, 2021), (I. Novianingdyah, 2022) dan (Koa & Mutia, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di penagihan pajak.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan berdasarkan pengujian hipotesis, sangat mungkin untuk persepsi tidak berpengaruh secara signifikan mempengaruhi terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih profesi dalam penagihan pajak, hal ini menunjukkan bahwa pemeriksa pengganti tidak memiliki kesan yang baik terhadap penagihan pajak. Inspirasi berpengaruh signifikan terhadap pilihan pemeriksa dalam memilih profesi di bidang penagihan pajak, hal ini menunjukkan bahwa pemeriksa membutuhkan inspirasi yang baik dalam hal bidang perpajakan. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap pilihan pemeriksa pengganti untuk memilih profesi di bidang penagihan pajak, hal ini menunjukkan bahwa pemeriksa pengganti memiliki minat yang tinggi terhadap penagihan pajak. Informasi penagihan pajak berpengaruh terhadap pilihan mahasiswa pemeriksa untuk memilih profesi di bidang penagihan pajak, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pemeriksa membutuhkan informasi yang banyak mengenai penagihan pajak.

Daftar Pustaka

- Agrosamdhyo, O. : R. (n.d.). *Objektifitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di STAI Denpasar)*.
- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang perpajakan (studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 47–57.
- Hawani, I. P., & Rahmayani, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Audit Terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan Dan Audit (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas di Wilayah Jakarta Utara). *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(1), 62–74.
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/download/176/215>
- I. Novianingdyah. (2022). Pengetahuan Pajak , Persepsi Mahasiswa , Minat Mahasiswa Berkarir Dibidang Perpajakan : Asas Kemandirian Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntans*, Accounting 2018, 24.
<https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/19%0A>
- Kartikasari, N. L. G. S., & Yadnyana, I. K. (2020). Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan WPOP Sektor UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 925–936. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p10>
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 175–190.

- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Prodi Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–143.
- Mahayani, N. M. D., Ni Luh Gede Erni Sulindawati, SE. Ak, M. ., & Nyoman Trisna Herawati, SE.AK, M. P. (2017). *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9506>
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Ni Made Dwita Ratnaningsih. (2022). Pengaruh persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Pada Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan di Politeknik Labuan Bajo). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Nugroho, Y. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya). In *Skripsi*.
- Prihatini, P. A., & Rachmawati, N. A. (2018). Pengaruh motivasi, efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan dan kesempatan kerja di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Vajarini, N. (2021). Persepsi, Minat, Pengetahuan tentang Pajak, dan Pemahaman Trikon Terhadap Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 40–53. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.4>